

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Akan tetapi peran orang tua sangat besar terhadap perkembangan pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memilih lembaga pendidikan yang bisa memberikan pengetahuan IPTEK dan sekaligus pengetahuan IMTAQ. Seperti dijelaskan oleh Tirtaraharja (1990 : 13-15) bahwa:

Pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pendidikan formal, pendidikan informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan berlangsung alamiah dan wajar. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di lingkungan masyarakat (salah satu contohnya adalah kursus dan kelompok belajar) tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar.

Untuk memberikan berbagai pengetahuan dan nilai-nilai yang lebih luas mengenai wawasan serta mempelajari pengetahuan agama, Iptek dan mempelajari ilmu tentang keindahan yaitu *seni*. Dalam mengembangkan seni dibutuhkan keterampilan yang tidak dimiliki oleh semua orang, keterampilan itu adalah bakat jika seseorang mempunyai bakat akan seni maka ia akan

sukses dengan keterampilannya itu. Dapat pula mengembangkan potensi untuk belajar lebih dalam. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Slavin (1994:25) mendefinisikan “bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk belajar”. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Oleh karena itu jika orang tua mempunyai keinginan agar anaknya berhasil pilihan lain lembaga yang mengajarkan seni.

Pendidikan seni tidak hanya dapat diberikan di dalam lembaga Pendidikan formal saja, tetapi di dalam lembaga Pendidikan nonformal juga kita mendapatkan banyak pengetahuan yang lebih komplit, salah satu pendidikan nonformal di Indonesia ialah lembaga pendidikan pondok pesantren.

Salah satu Pondok Pesantren yang masih mempelajari kesenian yaitu Ponpes Riyadlul Jannah yang bertempat di Jalanl Industri No.114 Desa Pasir Gombang, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Ponpes ini masih mempertahankan kesenian tradisi di tengah maraknya kesenian yang masuk dari negara asing yang dapat merusak kesenian budaya lokal. Berbagai macam kesenian yang dipelajari dipondok pesantren Riyadlul jannah antara lain adalah seni kaligrafi, seni hadroh, kasidah, qori, dan marawis.

Salah satu kesenian yang masih dipelajari sebagai salah satu adat istiadat yang harus dilestarikan adalah kesenian Marawis. Marawis adalah salah satu

jenis kesenian dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Kesenian ini merupakan seni tradisional ataupun seni budaya yang timbul karena adanya proses Akulturasi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada Sang Pencipta

Kesenian marawis berasal dari negara timur tengah terutama dari Yaman nama marawis diambil dari nama salah satu alat musik yang dipergunakan dalam kesenian ini. Instrumen marawis terdiri dari :1. *hajir* (gendang besar) berdiameter 45 Cm dengan tinggi 60-70 Cm, 2. *marawis* (gendang kecil) berdiameter 20 Cm dengan tinggi 19 Cm, 3. *dumbuk* (sejenis gendang yang berbentuk seperti dandang, memiliki diameter yang berbeda pada kedua sisinya), 4. *Markis* (tamborin) dan *cymbals*. Dari segi vocal berupa nyanyian dan kadang - kadang disertai dengan tarian. Ada beberapa teknik pukulan yang dipakai dalam memainkan kesenian marawis.

Dalam Katalog Pekan Musik Daerah, Dinas Kebudayaan DKI, 1997, terdapat tiga Teknik pukulan , yaitu *zapin*, *sarah*, dan *zahefah*. Pukulan *zapin* mengiringi lagu-lagu gembira pada saat pentas di panggung, seperti lagu berbalas pantun. Pukulan *zapin* sering digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pujian kepada Nabi Muhammad SAW (shalawat). Tempo *zafin* lebih lambat dan tidak terlalu menghentak, sehingga banyak juga digunakan dalam mengiringi lagu-lagu Melayu. Pukulan *sarah* dipakai untuk mengarak pengantin dengan pukulan bertempo sedang. Sedangkan jenis dengan pukulan bertempo cepat disebut *zahefah* biasanya digunakan untuk mengiringi lagu di

majlis. Teknik zhefah itu lebih banyak digunakan untuk irama yang menghentak dan membangkitkan semangat. Dalam marawis juga dikenal istilah ngepang yang artinya berbalasan memukul dan ngangkat.

Pertunjukan Musik Marawis pada awalnya hanya dimainkan saat merayakan hari-hari besar Agama Islam, terutama untuk perayaan maulud nabi tetapi pada saat sekarang ini musik marawis tidak hanya dimainkan saat perayaan keagamaan saja, pada acara hajatan pernikahan, peresmian gedung hingga tampil di pusat perbelanjaan musik marawis telah mendapat apresiasi yang baik oleh masyarakat luas.

Salah satu penyebab peneliti memilih meneliti kesenian marawis ialah, kurangnya minat mempelajari kesenian di lingkungan pesantren pada umumnya, sementara di Ponpes Riyadlul Jannah marawis menjadi salah satu kesenian yang di ajarkan kepada santri. Penyebab lain yaitu marawis adalah kesenian yang mengandalkan kekompakan untuk memainkannya, sehingga dalam pembelajarannya memerlukan materi dan tahapan yang terencana dengan baik. Marawis di pondok pesantren Riyadlul Jannah di anggap sebagai sebuah ikon pondok yang sangat dinomorsatukan karena selain media hiburan kesenian marawis dapat juga sebagai media dakwah pada umumnya dan sebagai penyangga kebutuhan ekonomi khususnya di Ponpes Riyadlul Jannah, ketika pondok pesantren lain ada yang menganggap seni khususnya seni musik di belakangkan dibandingkan pembelajaran agama pada umumnya pondok pesantren.

Dari alasan dan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian proses pembelajaran marawis dengan judul **”Pembelajaran Marawis di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Kabupaten bekasi”** dengan harapan bahwa masih ada kesenian yang bernuansa agamis sebagai alat untuk berdakwah sekaligus pembelajaran kesenian di luar pendidikan formal khususnya di kabupaten Bekasi yang notabeneanya adalah kota industri yang kurang sekali akan pemahaman agama itu sendiri. Maka kesenian marawis dapat menjadi sebuah alternatif dalam berdakwah serta menjadi sebuah permasalahan ketika Pondok pesantren lain menomorduakan seni tetapi di Ponpes Riyadlul Jannah kesenian marawis dianggap sebagai sebuah media untuk berdakwah di dalam masyarakat yang moderen.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengambil rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran marawis di ponpes Riyadlul jannah?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran marawis di ponpes Riyadlul jannah?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran marawis di ponpes Riyadlul jannah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana materi pembelajaran marawis di pondok pesantren Riyadlul Jannah
2. Untuk mengetahui bagaimana tahapan pembelajaran marawis di pondok pesantren Riyadlul Jannah
3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil yang di capai dalam proses pembelajaran marawis di pondok pesantren Riyadlul Jannah

### **D. Manfaat penelitian**

1. Untuk Peneliti

Dapat mengembangkan pola pikir, sehingga menambah pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang pembelajaran musik, khususnya pembelajaran Musik tradisional yaitu marawis. Selain itu, untuk memperoleh pengetahuan tambahan dan mengalami langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran Marawis di Pondok pesantren Riyadlul Jannah

2. Untuk Pengajar

Bagi guru, khususnya para pengajar Marawis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga pengajar tidak saja dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan para siswanya saja, tetapi juga wawasan mengenai perkembangan musik, khususnya mengenai penguasaan Instrumen marawis.



### 3. Untuk Siswa

Untuk lebih mengembangkan bakat musik yang dimiliki, khususnya bakat untuk memainkan kesenian marawis dan memberikan motivasi sehingga para siswa mampu menguasai kesenian ini.

### 4. Untuk Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI

Selain untuk memperkaya literatur tentang sebuah hasil pembelajaran dalam bidang pembelajaran marawis di pesantren, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sebuah komparasi antara pembelajaran yang dilakukan di pesantren dengan di Masyarakat. Dengan demikian diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam hal metodologi maupun kualitas hasil pembelajaran yang harus dicapai.

### 5. Untuk Instansi terkait (Ponpes Riyadlul Jannah)

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi terkait dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran di bidang seni.

## **E. Asumsi**

Proses Pembelajaran marawis di ponpes Riydlul Jannah dinilai sesuai hakekat pembelajaran dengan didalamnya terdapat proses pembelajaran, Materi Pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran ini siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kesenian marawis.

Marawis adalah salah satu kesenian tradisional yang harus di lestarikan dan dikembangkan karena keistimewaan marawis selain mempunyai nilai

Hiburan dan ekonomi marawis juga mempunyai nilai agama, yaitu komunikasi antara manusia dengan Tuhan.

## F. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi atas permasalahan yang dikaji, dalam hal ini disampaikan batasan istilah pada judul penelitian, diantaranya:

1. Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar. Melalui pengalaman itulah diharapkan terjadinya pengembangan berbagai aspek yang terdapat dalam individu, seperti aspek minat, bakat, kemampuan, potensi, dan lain sebagainya (Sanjaya 2005:29).
2. Marawis : *Marawis* adalah salah satu jenis "band tepuk" dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan Akulturasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi (Yaman dan Jakarta), dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada Sang Pencipta.
3. Ponpes (pondok pesantren) adalah lembaga pendidikan Nonformal yang berada dibawah naungan departemen agama yang mengedepankan pendidikan agama islam, dan mencetak individu menjadi lebih terampil dalam bidang keagamaan.

## G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan paradigma kualitatif, maksud dan tujuan dari strategi penelitian



ini adalah untuk penggambaran realitas tentang proses pembelajaran Marawis di ponpes Riyadlul Jannah Kabupaten Bekasi yang dideskripsikan kedalam bentuk karya tulis ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Dalam observasi, dilakukan pantauan langsung dalam proses pembelajaran Marawis pada santri yang mencakup, tentang data-data pelatih, materi yang diberikan pelatih kepada siswanya, metode yang digunakan, potensi yang dimiliki setiap siswa yang diteliti, serta hasil yang dicapai setelah melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah yang diteliti adalah Ponpes Riyadlul Jannah yang beralamat di Jalan Industri No. 114 desa pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data secara jelas tentang objek yang sedang diteliti.

#### 2. Wawancara

Narasumber wawancara disini adalah pengajar marawis yaitu saudara ihya ulumudin. Dalam wawancara terhadap siswa, peneliti sangat memperhatikan faktor usia dan nalar siswa, sehingga dalam pelaksanaannya, faktor teknis sangat diperhatikan oleh peneliti, Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara pengajar menyusun materi, memberikan materi, dan melaksanakan kegiatan mengajar, serta untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap materi dan perlakuan pengajar.

### 3. Studi Pustaka.

Dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada, baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan

### **H. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Ponpes Riyadlul Jannah Beralamat di Jalan Industri No.114 desa pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Santri pondok pesantren Riyadlul Jannah berjumlah kurang lebih 300 siwa/siswi, tetapi yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa pondok pesantren yang berumur 12-14 tahun (Pemula belajar marawis) sebanyak 12 orang. Dan kenapa santri putra karena di pondok pesantren Riyadlul Jannah yang mempelajari kesenian marawis adalah santri putra.